

## PENGARUH POLLUTING SECTOR DAN STAKEHOLDERS TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA

Viona Putri<sup>1\*</sup>

Pviona53@gmail.com<sup>1\*</sup>

Carmel Meiden<sup>2</sup>

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id<sup>2</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### ABSTRAK

Isu lingkungan yang menjadi pusat perhatian dunia adalah terkait emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan oleh berbagai industri. Menurut *International Energy Agency*, GRK yang dihasilkan oleh sektor energi global selama tahun 2022 mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah, yaitu sekitar 36,8 gigaton GRK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca. Penelitian ini mengeksplorasi perubahan dalam tingkat pengungkapan emisi GHG selama periode tiga tahun, memberikan gambaran dinamika pelaporan keberlanjutan perusahaan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori stakeholder dan legitimacy. Untuk konsep yang digunakan berupa kinerja non-keuangan berupa pengungkapan emisi karbon sesuai GRI 305, *polluting sector*, *independent board director*, media, dan pemegang saham (*ownership concentration*). Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling menghasilkan 36 data yang terdiri dari 12 perusahaan selama tahun 2020-2022. Metode pengujian menggunakan uji regresi linear berganda dengan *software SPSS 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *polluting sector* dan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan. Sedangkan *independent board director* dan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan.

**Kata kunci:** *polluting sector, independent board director, media, pemegang saham, pengungkapan emisi*

### ABSTRACT

*The environmental issue that is at the center of world attention is related to Green House Gas (GHG) emissions produced by various industries. According to the International Energy Agency, GHG produced by the global energy sector during 2022 will reach the highest figure in history, namely around 36.8 gigatons of GHG. This research aims to*

*determine the factors that influence greenhouse gas emissions. This research explores changes in the level of GHG emissions disclosure over a three-year period, providing a picture of the reporting dynamics that companies desire. The theory underlying this research is stakeholder and legitimacy theory. The concept used is non-financial performance in the form of the distribution of carbon emissions according to GRI 305, polluting sectors, independent board directors, media and shareholders (ownership concentration). Sampling using non-probability sampling produced 36 data consisting of 12 companies during 2020-2022. The test method uses a multiple linear regression test with SPSS 26 software. The research results show that sector and shareholder pollution have a significant effect on the company's GHG emissions. Meanwhile, the independent board of directors and the media have no influence on the company's GHG emissions disclosure.*

**Key words:** *pollution sector, independent board of directors, media, shareholders, emissions*

## 1. PENDAHULUAN

Praktik laporan keberlanjutan di perusahaan menjadi isu saat ini karena masih sedikit dilakukan. Sebelum POJK 51/2017 yang mengatur pelaporan keberlanjutan, praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih sedikit karena kurangnya infrastruktur atau standar untuk memandu pelaporan Azhara (2023), Jaggi et al. (2018), dan Daromes et al. (2020) terkait pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan tidak sepenuhnya dapat dipercaya. Berdasarkan de Freitas Netto et al. (2020), salah satu fenomena yang sedang ramai terjadi adalah *greenwashing* dimana perusahaan menyesatkan pemangku kepentingannya dengan membuat klaim yang salah atau berlebihan

mengenai manfaat lingkungan dari produk atau layanannya. Contohnya, *Starbucks* merilis kemasan tutup minuman daur ulang tanpa sedotan dalam rangka mengurangi sampah plastic di lingkungan. Namun, kemasan baru *Starbucks* ternyata berisi lebih banyak plastic dibandingkan dengan kombinasi tutup dan sedotan yang lama serta tidak sepenuhnya dapat didaur ulang. Selain itu fenomena yang ramai terjadi adalah *environmental fraud*. Ater & Yoseph, (2022) menyebutkan salah satu penipuan terbesar sepanjang sejarah yang disebut *Dieselgate*. Penipuan ini dilakukan oleh *VW diesel vehicles* pada 2015. *Environmental Protection Agency* (EPA) menemukan bahwa sejumlah besar kendaraan VW yang dijual di Amerika dilengkapi dengan

"perangkat kekalahan" atau perangkat lunak pada mesin diesel. Perangkat ini mampu mendeteksi saat mobil sedang menjalani uji emisi, sehingga dapat mengubah kinerjanya secara sementara untuk mengoptimalkan hasil pengujian. Perusahaan otomotif Jerman ini mengakui melakukan kecurangan terkait uji emisi di Amerika Serikat pada bulan September 2015.

Saat ini, dunia telah memasuki era mendidih global yang sangat memicu kekhawatiran seluruh masyarakat dunia akan dampaknya. Penelitian Daromes et al. (2020) menyatakan bahwa pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bukan hanya alat perusahaan untuk bertahan, tetapi memiliki nilai manfaat yang bisa di internalisasikan untuk mendorong pengurangan Gas Rumah Kaca (GRK) dan mengubah kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep *triple bottom line* yang terdiri dari *people, planet, and profit* (3P) oleh Elkington (1998). Konsep *triple bottom line* mengubah system bisnis yang hanya berfokus pada akuntansi keuangan (*profit*) menjadi pendekatan komprehensif yang juga mengukur dampak dan kesuksesan dari sebuah Perusahaan. Perusahaan yang tetap bertahan pada paradigma 1P akan

tertinggal dan menjadi *fossil* yang berarti perusahaan akan mati karena tidak ada keberlanjutan perusahaan dimasa depan. Perusahaan dituntut untuk mengikuti paradigma 3P demi mewujudkan keberlanjutan perusahaan dan dunia.

Ada banyak standar yang mengatur dan mendorong pengungkapan emisi karbon perusahaan. Menurut Liesen et al. (2015), ada tiga inisiatif pelaporan sukarela yang dominan, yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI), *GHG Protocol*, dan *Carbon Disclosure Project* (CDP). Selain itu juga ada standar lainnya, seperti yang digunakan dalam penelitian (Garcia & Freire, 2014), yaitu ISO 14067 dan PAS 2020. Beberapa di antaranya melibatkan penyusunan pedoman, standar, atau inisiatif untuk membantu perusahaan mengukur, melaporkan, dan mengelola jejak karbon mereka. Penelitian ini difokuskan untuk menilai pengungkapan karbon yang sesuai dengan GRI standar karena telah diadopsi oleh banyak perusahaan melalui laporan keberlanjutannya terutama oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek di Dunia dari berbagai industri yang berbeda. Dengan *GRI Standards*, perusahaan berlatih untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih luas sebagai bentuk

transparansinya kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Initiative–GRI, 2016).

Perusahaan diseluruh dunia sudah memulai menaruh perhatian atas isu lingkungan terkait emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang diungkapkan dalam topik materialitas pada laporan keberlanjutannya. Perusahaan tidak hanya perlu mengungkapkan seberapa banyak emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan tetapi juga upaya perusahaan dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK), seperti melalui rencana peralihan energi, perubahan sektor bisnis, dan sebagainya. Keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) akan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi keberlanjutan bisnis kedepannya. Dalam menanggapi hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat menunjukkan faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi GRK di perusahaan dari negara yang berbeda-beda.

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan emisi GRK adalah *polluting sector*, *independent director*, media, dan pemegang saham. Penelitian Leal et al. (2019) menunjukkan bahwa *polluting sector*

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian Kumar et al. (2015) membuktikan bahwa pengaruh *polluting sector* tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurut Jaggi et al. (2018), *independent director* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan. Sedangkan penelitian Salleh et al. (2022) mengatakan bahwa *independent director* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan. (Nur & Priantinah dikutip oleh S. K. Putri & Arieftiara 2023) berpendapat bahwa media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan. Sedangkan penelitian Laksani et al. (2021) telah membuktikan sebaliknya, bahwa tidak ada pengaruh signifikan *media exposure* terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan. Okudo & Ndubuisi (2021) mengatakan bahwa pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK. Sebaliknya, Wardiman et al., (2023) mengatakan bahwa konsentrasi pemegang saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK laporan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil dari setiap

penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat topik mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Judul yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah “Pengaruh *Polluting Sectors* dan *Stakeholders* Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca”.

## 2. TEORI DAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

Freeman & Reed (1983) menjelaskan bahwa pendekatan luas dari teori stakeholder mengakui bahwa organisasi memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk pemilik saham, karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam pandangan ini, organisasi diharapkan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Sebaliknya, pendekatan sempit dari teori stakeholder lebih memfokuskan perhatian pada kepentingan pemilik saham sebagai pemangku kepentingan utama, dengan penekanan pada pencapaian keuntungan dan peningkatan nilai saham. Organisasi mungkin memilih untuk mengadopsi salah satu pendekatan ini atau mengintegrasikan elemen dari

keduanya, tergantung pada nilai, visi, dan tujuan yang mereka anut.

#### *Stakeholder theory*

mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami pihak-pihak berkepentingan yang signifikan, termasuk mereka yang terpengaruh oleh atau mempengaruhi dampak lingkungan, seperti emisi GHG. Pengungkapan GHG dapat dilihat sebagai respons perusahaan terhadap kepentingan dan kekhawatiran pihak berkepentingan tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan atas organisasinya. Jika perusahaan ingin merumuskan dan menerapkan strategi di lingkungan yang terus bergejolak, maka perusahaan harus memiliki pemahaman atas pemangku kepentingan yang luas sehingga memungkinkan perusahaan untuk menganalisis semua kekuatan dan tekanan eksternal baik yang bersahabat maupun yang bermusuhan.

Teori kedua yang digunakan adalah Legitimasi Theory. Dowling & Pfeffer (1975) mengatakan legitimasi organisasi adalah hasil, di satu sisi, proses legitimasi yang dilakukan oleh organisasi fokus, dan di sisi lain, tindakan yang mempengaruhi norma dan nilai relevan yang diambil oleh kelompok dan organisasi lain.

Mengubah norma-norma dan nilai-nilai sosial merupakan salah satu motivasi untuk perubahan organisasi dan salah satu sumber tekanan untuk legitimasi organisasi.

Legitimasi mengacu pada penerimaan masyarakat atas organisasi. Perusahaan dan masyarakat harus mencapai sebuah kesepakatan tentang nilai yang dibangun. Salah satu penilaian baik buruknya strategi perusahaan adalah dari penerimaan sosialnya. Dalam konteks pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan menggunakan strategi ini untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, merespons tuntutan pemangku kepentingan terkait isu-isu keberlanjutan, dan meminimalkan potensi "gap legitimasi" antara harapan dan kinerja.

## 2.1 Hipotesis

### a. Pengaruh Sektor Berpolusi Tinggi Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Perusahaan-perusahaan industri dengan polusi tinggi cenderung lebih memperhatikan ketaatannya terhadap peraturan yang ada karena mendapat perhatian dari kelompok lobi lingkungan hidup dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa *polluting*

*sector* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi GHG perusahaan. (Leal et al., 2019) dan (Jaggi et al., 2018) menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor yang lebih berpolusi cenderung menyajikan tingkat keterbukaan informasi emisi gas rumah kaca yang lebih tinggi.

Ha1: Sektor berpolusi tinggi berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

### b. Pengaruh *Independent Board of Director* Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

*Independent directors* memainkan peran dalam mengawasi proses penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan. Ini mencakup memastikan bahwa laporan tersebut mencakup informasi yang akurat dan relevan mengenai emisi GRK.

Semakin tinggi jumlah *independent director* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi GRK perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chakraborty & Dey (2023), Khan et al. (2022) dan Jaggi et al. (2018). Konsisten dengan perspektif teoritis

pemangku kepentingan, yang menunjukkan bahwa direktur independen lebih sensitif terhadap tuntutan sosial dan lingkungan dari investor sehingga harus menjamin keterbukaan informasi lingkungan, khususnya informasi karbon, untuk digunakan oleh investor.

Ha2: *Independent Board of Director* berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

c. Pengaruh Media Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

(Kassinis & Vafeas, 2006) mengungkapkan ada 4 pemangku kepentingan yang penting bagi perusahaan, yaitu komunitas, pemerintah, organisasi, dan media. Di era globalisasi sekarang ini, informasi dapat berkembang dan menyebar dengan cepat tanpa terbatas dengan waktu dan wilayah melalui media yang canggih.

Penelitian Saputri & Fidiana (2023) dan Sukmawati (2023), mengatakan bahwa media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dapat dilihat ketika perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya langsung di website resmi mereka. Oleh

sebab itu, pernyataan yang tepat untuk kerangka dalam penelitian ini adalah semakin banyak jumlah pemberitaan media, semakin tinggi tingkat pengungkapan perusahaan.

Ha3: Media berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca

d. Pengaruh Pemegang Saham Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca

Penulis menggunakan *ownership concentration* untuk merepresentasikan pengaruh pemegang saham terhadap pengungkapan emisi GRK. Menurut (Vuran & Komecoglu, 2019), *Ownership concentration* adalah mekanisme tata kelola internal yang signifikan di mana pemilik dapat mengendalikan dan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melindungi kepentingan mereka.

Semakin rendah *ownership concentration*, menunjukkan bahwa saham perusahaan dimiliki oleh lebih banyak pihak sehingga meningkatkan tekanan bagi perusahaan. Banyaknya pemegang saham perusahaan membuat pengendalian perusahaan lebih efektif karena diawasi oleh banyak pihak

(Wardiman et al., 2023). Semakin rendah ownership concentration, semakin tinggi tingkat pengungkapan karbon perusahaan.

Ha4: Pemegang saham berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Hipotesis statistik penelitian ini:

(1)  $H_{01} : \beta_1 = 0$

$H_{a1} : \beta_1 > 0$

(2)  $H_{02} : \beta_2 = 0$

$H_{a2} : \beta_2 > 0$

(3)  $H_{03} : \beta_3 = 0$

$H_{a3} : \beta_3 > 0$

(4)  $H_{04} : \beta_4 = 0$

$H_{a4} : \beta_4 < 0$

### 3. METODOLOGI

Rancangan penelitian mencakup 12 perusahaan yang terdaftar di berbagai bursa negara, dengan fokus pada pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai variabel dependen. Variabel independen melibatkan sektor pencemar, direktur independen, media, dan pemegang saham. Teknik pengumpulan data dan instrumen melibatkan observasi serta pengumpulan laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan proksi dari website resmi masing-masing perusahaan. Pendekatan riset pustaka digunakan untuk memahami landasan teori dengan mempelajari karya ilmiah dan

*textbook* yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, metode analisis data mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui *penggunaan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26*. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan dokumentasi dan analisis statistik untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### Variabel dependen

Gas Rumah Kaca (GRK) dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI 305: Emisi 2016). Peneliti menggunakan indikator penelitian yang digunakan oleh (Leal et al., 2019). Setiap Item (GHG Emission Disclosure Item) yang diungkapkan Perusahaan akan diberi nilai “1”, jika tidak diberikan nilai “0” dengan total maksimum sebesar 26 item.

GHGDI =

$$\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan Emisi GRK}}{\text{Total Item}}$$

Berikut adalah 26 item penilaian yang digunakan berdasarkan GRI 305: Emisi

**Tabel 1**  
**Pengungkapan Emisi GRK**

GRI Indikator	Disclosure Items
Greenhouse Gases (GHG) Direct Emissions	1. Direct brut emissions of GHG in tons of CO2 (Scope 1)



	2. Gases included in the direct brut emissions calculation
	3. Norms, methodologies and premises adopted for the direct brut emissions
Greenhouse Gases (GHG) Indirect Emissions From Power Acquisition	4. Indirect GHG emissions from power acquisition in tons of CO2 (Scope 2)
	5. Gases included in the indirect emissions calculation
Other Greenhouse Gases (GHG) Indirect Emissions	6. Norms, methodologies and premises adopted for the indirect emissions
	7. Other indirect emissions of GHG in tons of CO2 (Scope 3)
Greenhouse Gases (GHG) Emissions Intensity	8. Gases included in the other indirect emissions calculation
	9. Norms, methodologies and premises adopted for the other indirect emissions
	10. GHG emissions intensity rate
Greenhouse Gases (GHG) Emissions Reduction	11. Types of GHG emissions included in the intensity level: direct (Scope 1), indirect (Scope 2) or other indirect emissions (Scope 3)
	12. Gases included in the intensity rate calculation of the GHG emissions
Emissions of Substances that Destroy the Ozone Layer (SDO)	13. GHG emissions reductions volume obtained as a direct result of emissions reduction initiatives, in equivalent CO2 tons
	14. Gases included in the GHG emissions reductions volume calculation
	15. Norms, methodologies and premises adopted for the GHG emissions reductions
	16. If the GHG emissions reductions were obtained for direct emissions (Scope 1), indirect emissions (Scope 2) or other emissions (Scope 3)
Emissions of NOX, SOX and Other Significant Atmospheric Emissions	17. Production, importations and exportations of SDO in equivalent CFC-11 tons
	18. Substances included in the production, importations and exportations of SDO calculation
	19. Norms, methodologies and premises adopted for the production, importations and exportations of SDO
Emissions of NOX, SOX and Other Significant Atmospheric Emissions	20. Volume of atmospheric emissions for the NOX category
	21. Volume of atmospheric emissions for the SOx category
	22. Volume of atmospheric emissions for the Persistent organic pollutants (POP) category
	23. Volume of atmospheric emissions for the Volatile organic composts (VOC) category
	24. Volume of atmospheric emissions for the Dangerous atmospheric pollutants (DAP) category
	25. Volume of atmospheric emissions for the Particulate matter (PM) category
	26. Norms, methodologies and premises adopted for the atmospheric emissions volume

### Variabel Independen

Berikut variabel independen yang digunakan penelitian ini

#### a. Sektor Berpolusi Tinggi

Perusahaan yang termasuk dalam sektor berpolusi tinggi berarti menghasilkan emisi yang lebih besar daripada sektor lain. Jaggi et al. (2018) di dalam

Leal et al. (2019) mengatakan bahwa sektor berpolusi tinggi memiliki tekanan yang lebih kuat untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon karena lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi untuk meningkatkan citra baik di depan pemangku kepentingan.

Menurut IEA (2022), Sektor dengan polusi tertinggi selama tahun 2019—2022 adalah sektor energi yang mencakup perusahaan yang menyediakan produk berupa energi tak terbarukan, seperti pertambangan batu bara, minyak bumi, tenaga listrik, dan nuklir.

Pol = “1” jika Perusahaan termasuk dalam sektor berpolusi tinggi (sektor energi), “0” jika Perusahaan tidak termasuk dalam sektor berpolusi tinggi (selain sektor energi).

#### b. Independent of Board Director

Independent Director adalah salah satu pemangku kepentingan diperusahaan yang tidak memiliki atau terbatas terhadap kepentingan keuangan perusahaan. Michelin & Parbonetti (2012) mengatakan bahwa direktur independen menjadi relevan dalam mengarahkan strategi pengungkapan keberlanjutan ketika mereka berpengaruh pada

masyarakat. Karena tokoh masyarakat yang berpengaruh adalah direktur independen, mereka memberikan legitimasi kepada perusahaan namun mereka juga mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Kontribusi merekalah yang meningkatkan transparansi perusahaan.

Berdasarkan Jaggi et al. (2018) perhitungan Board of Director sebagai berikut:

$$IBD =$$

$$\frac{\text{Jumlah Independent Director}}{\text{Total Board of Director}}$$

c. Media

Qisthi & Fitri (2020) menyatakan bahwa media dipandang sebagai pemangku kepentingan dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Media dapat menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada Masyarakat luas sehingga perusahaan harus menjalin hubungan yang baik dengan media yang ada.

Visibilitas perusahaan dari media massa dapat ditentukan melalui berita yang diprosikan dengan jumlah berita mengenai perusahaan tersebut pada mesin

pencari Google pada tahun pelaporan. Perhitungan variabel media sesuai dengan yang dilakukan oleh Sukmawati (2023), yaitu

Media = jumlah berita pada mesin pencari *Google*

d. Pemegang saham

Pemegang saham tentu mengharapkan transparansi perusahaan terkait informasi yang diperlukan. Sebagai bagian dari pemangku kepentingan perusahaan, pemegang saham memiliki akses untuk mengetahui keadaan perusahaan sekarang dan kedepannya melalui laporan yang diterbitkan perusahaan.

Okudo & Ndubuisi (2021) melakukan pengukuran pemegang saham perusahaan berdasarkan *ownership concentration* yang berarti presentasi kepemilikan saham terbesar. Pemilik saham terbesar memiliki jalan informasi secara signifikan dalam menyeimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen.

Pemegang Saham = *Ownership concentration* (Presentase Kepemilikan Saham Terbesar)

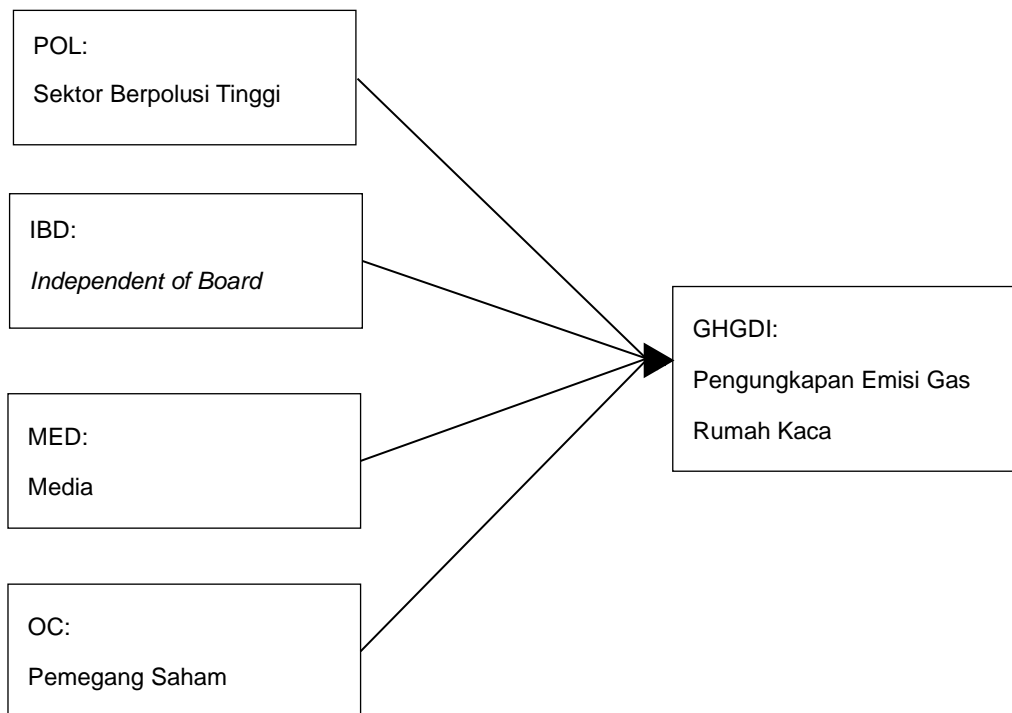
Berikut merupakan rumusan masalah regresi sebagai berikut:

$$GHGDI = \beta_0 + \beta_1 POL + \beta_2 IBD + \beta_3 MED + \beta_4 OC + \varepsilon$$

Penjelasan:  
GHGDI: *Green House Gas Disclosure Information*  
POL : Sektor berpolusi tinggi  
IBD : *Independent Board of Director*  
MED : Media

OC : *Ownership Concentration*  
(Pemegang saham)  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_{1-4}$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Error

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

Hasil uji regresi linear berganda pada

penelitian ini adalah sebagai berikut

**Table 2**  
**Hasil Analisis**

Variabel	Kriteria	Hasil uji	Keputusan
POL	$\alpha < 0,05$ $\beta > 0$	$\alpha = 0,001$ $\beta = 0.163$	Tolak H0
IBD	$\alpha < 0,05$ $\beta > 0$	$\alpha = 0.3065$ $\beta = - 0.053$	Terima H0
MED	$\alpha < 0,05$ $\beta > 0$	$\alpha = 0.003$ $\beta = - 0.087$	Terima H0
OC	$\alpha < 0,05$ $\beta < 0$	$\alpha = 0.0475$ $\beta = - 0.249$	Tolak H0

$$GHGDI = 0,882 + 0,163POL - 0,053IBD - 0,087MED - 0,249OC$$

Penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Hubungan Polluting Sector Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil sig senilai 0,001 (<0,05) menunjukkan hipotesis Ha1 diterima dan H01 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Polluting Sector terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK)

2. Hubungan Independent Board Director Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil signifikan atas variabel X2 sebesar 0,3065 (>0,05) menunjukkan bahwa Ha2 ditolak dan H02 diterima yang

artinya independent board director tidak memiliki pengaruh atas pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK).

3. Hubungan Media Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil signifikan atas variabel media sebesar 0,003 (<0,05) tetapi nilai beta menunjukkan arah negatif sehingga menunjukkan bahwa Ha3 ditolak dan H03 diterima yang artinya media tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK).

4. Hubungan Pemegang Saham Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil signifikan atas variabel pemegang saham (ownership concentration) sebesar 0,0475 (<0,05) menunjukkan bahwa Ha4 diterima dan H04 ditolak yang artinya pemegang saham memiliki pengaruh atas pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK).

## 4.2 Pembahasan

### 1) Pengaruh *Polluting Sector* Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil pengujian membuktikan bahwa *polluting sector* cenderung berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas

rumah kaca (GRK) dilaporkan keberlanjutan perusahaan ( $0,02 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leal et al. (2019) dan Jaggi et al. (2018) dan yang menyatakan *polluting sector* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca pada laporan keberlanjutan perusahaan.

Enagas adalah salah satu contoh perusahaan di dalam sektor energi yang saat ini termasuk dalam *polluting sector* yang menegaskan tekadnya dalam mencapai zero emission. Enagas juga menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 21 item dari 26 item penilaian. Pengurangan emisi tentunya berhubungan dengan pengungkapan emisi nomor 13, terkait *Green House Gas emissions reduction*. Enagas berkomitmen untuk transisi energi yang sudah dilakukan dengan mengembangkan *renewable gases* yang dilakukan anak perusahaannya *EnaGasRenovable* berupa *non-electric renewable energies*. Cara yang dilakukan adalah dengan mengubah sumber terbarukan menjadi *hydrogen* yang nantinya bisa langsung digunakan atau diinjeksikan ke dalam pipa untuk

mobilitas, pembangkit listrik, industri, dan penggunaan domestik.

## 2) Pengaruh *Independent Board Director* Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Independent Board Director* tidak memiliki pengaruh atas pengungkapan emisi GRK dalam laporan keberlanjutan perusahaan ( $0,613 > 0,05$ ). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Salleh et al. (2022) dan Suzana et al. (2023) yang menyatakan bahwa *independent director* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi GRK laporan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini mencerminkan *Independent Board Director* yang kurang berperan dalam keberlanjutan perusahaan sehingga pengungkapan emisi GRK perusahaan kurang maksimal. Kenyataannya, banyaknya *independent director* tidak mempengaruhi pengungkapan emisi GRK perusahaan yang dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan atau kepedulian khusus terhadap isu

lingkungan, keterlibatan yang tidak cukup dalam keputusan lingkungan, ataupun kurangnya regulasi di negara terkait yang dapat menekan perusahaan.

Meskipun *independent directors* memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan berdasarkan *stakeholder theory*, mereka mungkin tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan lingkungan, terutama jika organisasi tersebut tidak memberikan perhatian yang memadai pada isu-isu lingkungan.

### **3) Pengaruh Media Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)**

Hasil uji pada penelitian ini menyatakan bahwa media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi GRK laporan keberlanjutan perusahaan ( $0,006 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan Laksani et al. (2021) dan S. K. Putri dan Arieftiara (2023) yang mengatakan media tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Seperti yang dikatakan oleh S. K. Putri dan Arieftiara (2023), hasil penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan

pemberitaan media. Ketika ingin mengungkapkan informasi terkait emisi karbon yang dimilikinya, namun hanya mempertimbangkan nilai fundamental yang ada dalam perusahaan tersebut.

Jumlah media yang meliput suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan tersebut. Pertama, media cenderung memberikan perhatian lebih besar kepada isu-isu yang bersifat kontroversial atau sensasional. Jika suatu perusahaan tidak terlibat dalam skandal lingkungan atau kontroversi terkait emisi karbon, media mungkin tidak memberikan liputan yang luas pada pengungkapan emisi karbon, bahkan jika perusahaan tersebut aktif dalam upaya pengelolaan lingkungan.

### **4) Pengaruh Pemegang Saham Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham yang direpresentasikan menggunakan *ownership concentration*, berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi GRK laporan keberlanjutan perusahaan ( $0,0475 < 0,05$ ). Ini mengindikasikan bahwa semakin

rendah ownership concentration maka semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi GRK perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Awung et al. (2020) dan menurut (Cullen & Christopher di dalam Wardiman et al. 2023), perusahaan dengan konstansi kepemilikan rendah akan lebih patuh dalam keterbukaan informasi yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara entitas dan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Dengan *ownership concentration* yang rendah, berbagai kelompok pemangku kepentingan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memberikan tekanan dan mempengaruhi perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan informasi, terutama terkait isu-isu emisi GRK.

Pemegang saham perusahaan memiliki kuasa atas perusahaan sehingga dapat menekan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang

mereka butuhkan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang luas tentunya akan menarik banyak investor sehingga kepatuhan mereka atas kebijakan atau peraturan sangat diperhatikan, termasuk kepatuhan atas lingkungan. Hubungan perusahaan dan pemegang saham dapat ditunjukkan melalui RUPS. Contohnya adalah Indika Energy yang menyelenggarakan RUPS pada 20 Mei 2022 dan membuat forum pemegang saham untuk menggunakan haknya untuk meminta pertanggungjawaban dari direksi terkait demi menjalin hubungan yang semakin baik dengan pemegang sahamnya. Tingkat pengungkapan Indika Energy pada tahun 2020 juga tergolong tinggi sebesar 16 item dari 26 item dengan tingkat *ownership concentration* yang rendah sebesar 20%.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Polluting sector* terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) perusahaan

- 2) *Independent Board Director* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) perusahaan
- 3) Media tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) perusahaan
- 4) Pemegang saham terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) perusahaan

## 6. SARAN PENELITIAN

Berikut saran yang ingin penulis sampaikan dari hasil pembahasan dan penelitian ini:

### 1) Bagi Emiten

Perusahaan sebaiknya dapat terus mempertahankan indeks emisi karbon yang sudah diungkapkan tetapi juga harus melakukan peningkatan pengungkapan emisi karbon sesuai dengan standar yang digunakan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan perusahaan. Perusahaan juga harus mengungkapkan tindakan nyata dalam mencegah dan menaggulani emisi karbon yang dihasilkan.

### 2) Untuk investor

Investor dapat semakin memperhatikan dampak lingkungan dari perusahaan karena berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Investor atau pemegang saham perusahaan diharapkan dapat menggunakan hak nya untuk ikut serta dalam mendorong peningkatan pengungkapan emisi karbon perusahaan menjadi lebih baik lagi. Selain itu investor juga

### 3) Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti dapat meningkatkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap pengungkapan emisi GRK perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel polluting sector dan media yang terbukti memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga dapat meneliti dan membandingkan kualitas pengungkapan emisi GRK di sektor maupun negara yang berbeda-beda.

## REFERENSI

Ater, I., & Yoseph, N. S. (2022). The impact of environmental fraud on the used car market: Evidence from dieselgate. *The Journal of Industrial*



- Economics*.  
<https://doi.org/10.1111/joie.12276>
- Awung, F. F., Adeel, U., & Haider, M. (n.d.). *Board Composition and CSR Performance in Swedish Listed Firms*.
- Azhara, N. F. (2023). *Sustainable Development Discourses in Sustainability Reporting Practice in Indonesia*.
- Cullen, L., & Christopher, T. (2002). GOVERNANCE DISCLOSURES AND FIRM CHARACTERISTICS OF LISTED AUSTRALIAN MINING COMPANIES. *International Journal of Business* ....  
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=13207156&AN=8604493&h=8udGnUT1ELw4aBkYyJTN7qYp6eaUfv5qLK5%2B2D5jiaqzcZGX%2BKYXLLkudWiBzFbHICZ%2BLqkd%2FXS%2BwuGswCEqaQ%3D%3D&crl=c>
- Daromes, F. E., Ng, S., & Wijaya, N. (2020). Carbon Emissions Disclosure as Mechanism to Increase Environmental Performance and Control of Idiosyncratic Risk: How They Impact Firm Value. *Indonesian Journal of Sustainability* ....  
<http://ijsam.org/index.php/ijsam/article/view/299>
- de Freitas Netto, S. V., Sobral, M. F. F., Ribeiro, A. R. B., & Soares, G. R. da L. (2020). Concepts and forms of greenwashing: a systematic review. *Environmental Sciences Europe*, 32(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12302-020-0300-3>
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*.  
<https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Garcia, R., & Freire, F. (2014). Carbon footprint of particleboard: A comparison between ISO/TS 14067, GHG Protocol, PAS 2050 and Climate Declaration. *Journal of Cleaner Production*, 66, 199–209.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.073>
- INITIATIVE–GRI, G. R. (2016). *GRI 101: Foundation 2016*. Amsterdam.  
<https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Jaggi, B., Allini, A., Macchioni, R., & ... (2018). The factors motivating voluntary disclosure of carbon information: Evidence based on Italian listed companies. *Organization & ...* ....  
<https://doi.org/10.1177/1086026617705282>
- Kumar, V., Gunasekaran, A., Singh, K., &

- ... (2015). Cross sector comparison of sustainability reports of Indian companies: A stakeholder perspective. *Sustainable Production* ....  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352550915000275>
- Laksani, S. A., Andesto, R., & ... (2021). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan* ....  
<http://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/473>
- Leal, P. H., Rodrigues, R. N., & ... (2019). Determinants of greenhouse gases emissions disclosure according to GRI guidelines in Brazilian companies. ... *of Management & ...*  
<http://www.paulorodrigues.pro.br/ojs/ijmp/index.php/ijmp/article/view/892>
- Liesen, A., Hoepner, A., Patten M, D., & Figge, F. (2015). corporate GHG emissions reporting? Empirical evidence from Europe. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 28, Issue 7).
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In *Jurnal Nominal*.
- Okudo, A. G., & Ndubuisi, A. N. (2021). Corporate governance and carbon disclosure practices of quoted manufacturing firms in Nigeria. In *International Journal of Contemporary* .... researchgate.net.  
[https://www.researchgate.net/profile/Adaobi-Okudo-2/publication/353970146\\_International\\_Journal\\_of\\_Contemporary\\_Research\\_and\\_Review\\_Corporate\\_Governance\\_and\\_Carbon\\_Disclosure\\_Practices\\_of\\_Quoted\\_Manufacturing\\_Firms\\_in\\_Nigeria/links/611c736a169a1a01030b112](https://www.researchgate.net/profile/Adaobi-Okudo-2/publication/353970146_International_Journal_of_Contemporary_Research_and_Review_Corporate_Governance_and_Carbon_Disclosure_Practices_of_Quoted_Manufacturing_Firms_in_Nigeria/links/611c736a169a1a01030b112)
- Putri, S. K., & Arieftiara, D. W. (2023). Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business* ....  
<https://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/2564>
- Salleh, Z., Seno, R., Alodat, A. Y. M., & Hashim, H. A. (2022). Does the Audit Committee Effectiveness Influence the Reporting Practice of Ghg Emissions in Malaysia? *Journal of Sustainability Science and Management*, 17(1), 204–220.  
<https://doi.org/10.46754/jssm.2022.01.014>
- Suzana, Wahyuni, E. D., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2023). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KINERJA LINGKUNGAN DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE* Keyword: *Good Corporate Governance , Environmental Performance , and*

*Carbon Emission. 3(1), 1005–1014.*

Wardiman, R. F., Muid, D., & Hamdani, H. (2023). The Influence of Social Pressure, Market Pressure, Shareholder Pressure and The Reputation of Public Accounting Firms on Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Manajemen Bisnis.*

<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/JMB/article/view/482>